

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA SMP PADA MATERI HIMPUNAN

Yogi Prayulia Trisandi¹, Kartini², Sehatta Saragih³

^{1,2,3} Universitas Riau, Indonesia

yogi.prayulia7959@grad.unri.ac.id

ABSTRACT *This research is motivated by the low mathematical comprehension abilities of students. One effort to facilitate mathematical comprehension abilities is by developing teaching materials in the form of Student Worksheets (LKPD) using the discovery learning model. This study aims to produce valid and practical LKPD products to facilitate students' mathematical comprehension abilities. The form of this research is development research using the 4-D model (define, design, develop, and disseminate). The research subjects are 9 seventh-grade students from SMP Yabri Terpadu Pekanbaru. The research instruments consist of interviews, validation sheets, and student response sheets. Data analysis techniques involved analyzing the validation results and student response data. The results of the data analysis showed that the LKPD met the validity criteria with an average percentage of 87.52%, categorized as highly valid, and also met the practicality criteria with an average percentage of 84.19%, categorized as highly practical. Based on the data analysis results, it is concluded that the developed LKPD meets the validity and practicality criteria, thus can be used in mathematics learning.*

Keywords: students worksheet, discovery learning, mathematics understanding, sets.

ABSTRAK Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan pemahaman matematis siswa yang masih rendah. Salah satu upaya untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman matematis yaitu dengan menyusun bahan ajar berupa LKPD menggunakan model discovery learning. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk LKPD yang valid dan praktis untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman matematis siswa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian pengembangan menggunakan model 4-D (pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran). Subjek penelitian yaitu 9 siswa kelas VII SMP Yabri Terpadu Pekanbaru. Instrumen penelitian berupa wawancara, lembar validasi dan lembar respon siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil validasi dan data hasil respon siswa. Hasil analisis data diperoleh bahwa LKPD telah memenuhi kriteria kevalidan dengan persentase rata-rata sebesar 87,52% dengan kategori sangat valid, dan juga telah memenuhi kriteria kepraktisan dengan persentase rata-rata sebesar 84,19% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa LKPD

yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan praktis, sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran matematika.

Kata-kata Kunci: LKPD, *discovery learning*, pemahaman matematis, himpunan.

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini menjadi krusial dalam menjamin kemajuan dan keberlanjutan suatu bangsa. Dengan peningkatan mutu pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Memberikan kesempatan pendidikan kepada siswa menjadi kunci untuk memperbaiki kehidupan mereka. Aktifnya keterlibatan siswa dalam proses belajar dapat menentukan kualitas pendidikan dan membimbing mereka menuju nilai-nilai yang penting.

Belajar merupakan inti dari proses pembelajaran, sehingga cara memfasilitasi siswa dalam belajar menjadi kunci dalam pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang universal adalah matematika, dan mengingat pentingnya subjek ini, pendekatan pembelajaran harus mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran, serta memfasilitasi siswa agar dapat memahami materi dengan baik dan bermakna.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika (Tribowo et al., 2018) adalah memahami konsep, melakukan dan menjelaskan konsep secara akurat, tepat dan efektif dalam pemecahan masalah. Dengan kata lain, matematika diharapkan dapat memperluas pemahaman seseorang. Berkaitan dengan hal tersebut Kemampuan Pemahaman Matematis (KPM) siswa dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu kemampuan yang mendasar untuk mempelajari materi yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, Kemampuan Pemahaman Matematis (KPM) siswa menjadi kunci dalam mempelajari materi matematika yang lebih kompleks (Rizqi, 2019). Dalam proses pembelajaran matematika, siswa akan mengalami penyesuaian terlebih dahulu, dan kemudian guru dapat membimbing mereka dalam mengamati, berkomunikasi, menganalisis, dan berdiskusi.

Mengembangkan kemampuan KPM yang dimiliki oleh siswa merupakan tujuan pembelajaran matematika di kurikulum 2013. Tribowo et al., (2018) menyatakan KPM merupakan faktor penting dalam pembelajaran matematika. Novitasari (2016) menyebutkan untuk memahami pembelajaran siswa perlu mengembangkan KPM agar materi yang dipelajari bukan hanya untuk hafalan rumus saja. Dengan KPM siswa dapat memahami dan mengerti dengan benar makna dari pembelajaran matematika. Dalam kehidupan sehari-hari dengan didasari KPM yang benar dapat memecahkan masalah yang ada di dalam pembelajaran matematika.

Fakta menunjukkan bahwa Kemampuan Pemahaman Matematis (KPM) siswa masih tergolong rendah, sebagaimana diungkapkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Moreno, 2018; Rubitoa & Rezeki, 2020; Suraji & Saragih, 2018) mengenai

rendahnya KPM siswa di SMP Pekanbaru. Rendahnya KPM ini juga tercermin dari kinerja siswa dalam menyelesaikan soal tes KPM, di mana mereka masih kesulitan dalam memilih prosedur yang tepat dan menyatakan ulang konsep yang dipelajari. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan berbagai rumus matematika dalam penyelesaian soal, sehingga belum mampu menghubungkan berbagai konsep matematika. Ketika dihadapkan pada soal yang berbeda dari contoh yang telah diberikan, siswa seringkali tidak mampu mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari, dan sebagian besar dari mereka tidak dapat menjawab soal tersebut saat ditanyakan kembali.

Salah satu penyebab rendahnya KPM adalah pembelajaran yang masih bersifat berpusat pada guru, yang seharusnya menekankan peran siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah rendahnya KPM siswa, diperlukan perbaikan dan pembaharuan dalam proses pembelajaran matematika. Guru perlu mencari solusi yang tepat dengan memperbaiki proses pembelajaran, termasuk memilih strategi pembelajaran yang berbeda. Strategi yang dipilih harus mampu menciptakan situasi belajar yang bermakna bagi siswa, yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif terlibat dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Dalam pembelajaran matematika, penting bagi siswa untuk menemukan konsep yang dipelajari secara mandiri. Oleh karena itu, guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengemukakan gagasan, berfikir, menganalisis, dan membangun pengetahuannya sendiri. Salah satu model pembelajaran yang efektif dalam hal ini adalah *discovery learning*. Menurut Daryanto & Karim (2017), belajar dengan *discovery learning* mengarah pada proses pembelajaran di mana pengetahuan tidak disampaikan secara langsung oleh guru, melainkan siswa didorong untuk membangun konsep mereka sendiri.

Penelitian oleh Angga et al., (2019) menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan tes yang diberikan. Heryani & Setialesmana (2017) menyimpulkan bahwa guru yang menerapkan *discovery learning* lebih efektif daripada pembelajaran yang lebih terpusat pada guru. Selain itu, penelitian oleh Nuriza et al (2019) juga menunjukkan peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis (KPM) siswa melalui penerapan *discovery learning*.

Dengan menerapkan model *discovery learning*, kemampuan siswa dapat ditingkatkan, dan pembelajaran yang sebelumnya monoton dapat menjadi lebih aktif dan kreatif. Dalam proses pembelajaran ini, siswa disajikan dengan materi secara sederhana dan diberi kebebasan untuk belajar tanpa terlalu banyak arahan dari guru. Untuk memastikan implementasi yang efektif dari model *discovery learning*, penting untuk menyediakan sarana pendukung pembelajaran yang sesuai

dengan prinsip-prinsip *discovery learning*. Salah satu contohnya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Menurut Prastowo (2012), LKPD merupakan bahan ajar berbentuk lembaran yang memuat materi, ringkasan, dan soal-soal yang membantu siswa mencapai Kompetensi Dasar (KD). Amri (2013) menjelaskan bahwa LKPD bertujuan untuk menyediakan aktivitas pembelajaran yang berfokus pada siswa, sementara menurut Daryanto & Dwicahyono (2014), LKPD dianggap sebagai lembaran yang berisi tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Secara keseluruhan, LKPD merupakan instrumen pembelajaran yang memberikan panduan tentang materi, petunjuk, dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang berkorelasi dengan KD yang ditetapkan. Penggunaan LKPD dalam pembelajaran dapat mendukung guru dan siswa sehingga meningkatkan efektivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan observasi di SMP Pekanbaru, LKPD yang digunakan masih terbatas pada ringkasan materi, contoh, dan soal latihan, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun konsep secara mandiri. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, LKPD yang ada belum memperhatikan secara khusus pengembangan KPM siswa.

Purwanti (2021) menekankan bahwa LKPD, jika dikembangkan dengan memperhatikan model pembelajaran, dapat meningkatkan pembelajaran inovatif secara efektif dan efisien. LKPD yang mengadopsi model *discovery learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan memfasilitasi KPM siswa. Mengingat pentingnya KPM, model *discovery learning* yang diaplikasikan melalui LKPD menjadi krusial, terutama dalam materi seperti himpunan.

Materi himpunan, sebagai bagian dari kurikulum matematika kelas VII, memerlukan pemahaman yang mendalam karena sering kali terkait dengan soal cerita. Dalam menyelesaikan masalah himpunan, siswa harus mampu memahami konteks soal, menafsirkan informasi, dan menerapkannya dalam pemecahan masalah matematika. Oleh karena itu, penggunaan LKPD berbasis *discovery learning* menjadi relevan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi himpunan.

LKPD yang dikembangkan haruslah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan mengikuti tahapan-tahapan dalam model *discovery learning*. Oleh karena itu, penelitian pengembangan LKPD materi himpunan berbasis *discovery learning* ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD yang valid dan praktis, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang dikenal sebagai *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan adalah pendekatan yang digunakan untuk menciptakan suatu produk dan menguji keefektifannya

(Sugiyono, 2015). Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah LKPD dengan model *discovery learning* untuk memfasilitasi KPM. Penelitian ini menggunakan model 4-D yang terdiri dari 4 tahap. (1) Tahap pendefinisian (*define*) terdiri dari analisis awal akhir, analisis siswa, analisis materi, analisis tugas, spesifikasi tujuan pembelajaran. (2) Tahap perancangan (*design*), yang terdiri dari memilih format serta membuat rancangan awal sesuai dengan format yang dipilih. (3) Tahap pengembangan, yang terdiri dari penilaian para ahli dan uji coba produk, dan (4) Tahap Penyebaran (*disseminate*).

Subjek penelitian ini adalah 9 siswa kelas VII SMP Yabri Terpadu yang dilaksanakan di bulan desember 2023. Ujicoba ini dilakukan untuk memperoleh masukan langsung terhadap pengembangan LKPD menggunakan model *discovery learning*. Data dikumpulkan melalui angket respon siswa yang bertujuan untuk menilai kepraktisan LKPD.

Data penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa tanggapan dan saran dari dosen ahli dan guru matematika yang diperoleh dari proses validasi produk dan digunakan sebagai pedoman untuk melakukan revisi produk. Data kuantitatif adalah data berupa skor melalui penilaian lembar validasi dan angket respon siswa. Peneliti melakukan pengembangan LKPD pada materi himpunan. Tingkat kelayakan LKPD dengan diperoleh melalui lembar validasi oleh validator serta uji coba penggunaan oleh siswa untuk melihat kepraktisan suatu produk. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen validitas dan praktikalitas untuk pengumpulan data. Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu wawancara, angket respon siswa dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data ini dilakukan untuk menghasilkan LKPD berbasis *discovery learning* memenuhi kriteria valid dan praktis. Kriteria penilaian lembar validasi LKPD merujuk pada skala likert. Selanjutnya, skor hasil penilaian validator untuk masing-masing perangkat dianalisis berdasarkan rata-rata skor. Hasil validitas masing-masing validator dan hasil analisis validitas gabungan setelah diketahui, tingkat presentasenya dapat dicocokkan atau dikonfirmasi dengan kriteria validitas. Adapun kriteria berdasarkan hasil validasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Validitas

No	Kriteria Validitas (%)	Tingkat Validitas
1	80 □ Nilai ≤ 100	Sangat valid
2	60 □ Nilai ≤ 80	Valid
3	40 □ Nilai ≤ 60	Cukup Valid
4	20 □ Nilai ≤ 40	Kurang Valid
5	0 □ Nilai ≤ 20	Tidak Valid

Untuk menguji kepraktisan LKPD merujuk pada skala likert. Selanjutnya, skor hasil penilaian praktikalitas untuk masing-masing LKPD dianalisis berdasarkan rata-rata. Penilaian pratikalitas dapat mengacu pada kriteria Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Pratikalitas LKPD

No	Kriteria Praktikalitas	Tingkat Praktikalitas
1	80 \square Nilai \leq 100	Sangat praktis
2	60 \square Nilai \leq 80	Praktis
3	40 \square Nilai \leq 60	Cukup praktis
4	20 \square Nilai \leq 40	Kurang praktis
5	0 \square Nilai \leq 20	Tidak praktis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru diperoleh informasi bahwa selama ini guru belum mengembangkan LKPD dan masih menggunakan LKPD dari penerbit yang sudah disediakan oleh yang hanya berisikan materi soal, belum mendukung proses membangun pengetahuannya. Informasi ini didapat dari pertanyaan mengenai penggunaan LKPD dalam keterlaksanaan kurikulum 2013. Pada umumnya LKPD yang digunakan tidak interaktif dan struktur LKPD hanya berisi ringkasan materi, kumpulan rumus-rumus, contoh soal, dan latihan soal. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang memahami materi dan kesulitan dalam memecahkan masalah terhadap materi yang diajarkan.

Dari hasil tes KPM pada materi himpunan himpunan diperoleh jawaban siswa belum dapat mencapai indikator KPM. Hasil jawaban yang ditulis belum tepat dan tidak sesuai dengan perintah yang dilakukan soal karena siswa belum bisa memahami materi yang terdapat pada himpunan yaitu menggambar diagram venn, irisan dan gabungan himpunan. Siswa belum dapat menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur yang tepat yang dalam menyelesaikan soal.

Materi yang dipelajari siswa kelas VII salah satunya adalah himpunan yang merujuk pada KD 3.4 dan 4.4. Upaya dalam mencapai KD diperlukan rumusan IPK. Hasil dari analisis materi terdiri dari 5 pertemuan, yaitu : (1) konsep himpunan, notasi, dan penyajian himpunan, (2) Himpunan semesta dan himpunan kosong, (3) diagram venn, himpunan bagian dan himpunan kuasa, (4) irisan dan gabungan dua himpunan, dan (5) selisih dan komplemen dua himpunan.

Format LKPD yang akan dikembangkan terdiri dari bagian sampul dan bagian isi LKPD. Bagian sampul LKPD terdiri dari cover LKPD, Judul LKPD, identitas dari siswa, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan LKPD, dan gambar supaya terlihat lebih menarik. Setiap judul LKPD berdasarkan pembagian materi

pembelajaran sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi. Bagian isi LKPD disusun dengan sajian materi himpunan pada KD 3.4 dan KD 4.4 dengan menerapkan model discovery learning yang tergambar dalam enam kegiatan.

LKPD yang dikembangkan, selanjutnya dilakukan validase oleh para ahli (validator). Validator memberikan penilaian tentang kevalidan produk yang dikembangkan serta masukan dan saran untuk memperbaiki LKPD. Jika LKPD belum valid, maka validasi akan terus dilakukan hingga didapatkan LKPD yang valid. Hasil validasi LKPD pada materi himpunan dengan model discovery learning dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Validitas LKPD Setiap Validator

Indikator Penilaian	Hasil Validasi (%)			Rata-rata (%)	Kategori
	V1	V2	V3		
Kelengkapan komponen LKPD	100,00	88,80	98,40	95,73	Sangat Valid
Kesesuaian materi pembelajaran	84,00	80,00	98,40	87,47	Sangat Valid
Penyajian materi pembelajaran	88,00	82,40	93,60	88,00	Sangat Valid
Kesesuaian LKPD dengan model <i>discovery learning</i>	80,00	80,00	83,33	85,33	Sangat Valid
Kesesuaian LKPD dengan model KPM	84,80	77,33	77,33	79,82	Valid
Kesesuaian LKPD dengan tingkat kemampuan peserta didik	100,00	80,00	92,00	90,67	Sangat Valid
Ketepatan pemilihan kata dan bahasa yang digunakan	100,00	80,00	97,33	92,44	Sangat Valid
Huruf yang digunakan dalam LKPD	100,00	80,00	100,00	93,33	Sangat Valid
Gambar yang disajikan dalam LKPD	80,00	80,00	100,00	86,67	Sangat Valid
Tampilan LKPD	80,00	80,00	98,67	86,22	Sangat Valid
Rata-Rata (%) Keseluruhan				88,57	Sangat Valid

Hasil dari validasi LKPD pada Tabel 3. memenuhi kriteria sangat valid. Dari perhitungan rata-rata validitas LKPD secara keseluruhan diperoleh nilai sebesar

88,57% dengan kriteria sangat valid. Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang sudah divalidasi lalu diuji cobakan. Produk diuji cobakan dengan uji coba kelompok kecil yang bertujuan untuk melihat uji kepraktisan LKPD. Siswa diminta untuk mengisi angket respon yang bertujuan untuk menilai LKPD. Berikut rata-rata persentase hasil angket respon peserta didik terhadap masing-masing LKPD pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Angket Respon Peserta Didik Uji Coba Kelompok Kecil

Aspek	Angket Respon Peserta Didik (%)					Rata-rata(%)	Kategori
	1	2	3	4	5		
Materi	81,11	84,44	86,67	86,67	88,89	85,56	Sangat Praktis
Tampilan	83,06	81,94	85,83	83,61	82,50	83,39	Sangat Praktis
Penggunaan	82,59	80,74	84,07	85,93	84,81	83,63	Sangat Praktis
Rata-rata Keseluruhan						84,19	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa penilaian terhadap masing masing aspek LKPD memenuhi kriteria sangat praktis. Rata-rata nilai praktikalitas dari kelompok besar menunjukkan nilai sebesar 84,19% dengan kriteria sangat praktis. Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang efektif digunakan disekolah. Dalam penelitian ini produk yang dikembangkan hanya diuji validitas dan praktikalitas. Model pengembangan yang digunakan adalah 4-D. Dalam penelitian ini yang dikembangkan adalah LKPD pada materi himpunan kelas VII. LKPD yang sudah dirancang akan di uji tingkat validitas oleh tiga orang validator.

Uji validitas dilakukan untuk mendapatkan hasil penilaian LKPD yang dikembangkan. Setelah LKPD dinilai selanjutnya direvisi sesuai saran dan masukan oleh validator. Dari hasil penilaian ditunjukkan bahwa LKPD berbasis model discovery learning telah memenuhi kriteria sangat valid dan layak untuk digunakan dengan syarat perbaikan terlebih dahulu. Analisis lembar validasi memperoleh hasil rata-rata dari ketiga validator dengan persentase 88,57%. Dari hasil tersebut LKPD ini berada di kategori sangat valid. Artinya, LKPD ini layak digunakan oleh siswa setelah melakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan. Sejalan dengan pendapat Nila, dkk (2015) bahwa LKPD yang sudah memenuhi kategori valid, maka LKPD layak digunakan dalam proses pembelajaran .

Setelah LKPD divalidasi, selanjutnya akan di uji coba ke siswa untuk melihat kepraktisan LKPD. Penelitian ini diuji cobakan pada kelompok kecil yang berjumlah 9 siswa yang mempunyai kemampuan heterogen dari hasil belajar siswa. Hasil angket respon siswa ditunjukkan bahwa LKPD berbasis model discovery learning telah memenuhi kriteria sangat praktis. Analisis lembar angket respon siswa memperoleh hasil rata-rata dari ketiga validator dengan persentase 84,17%. Dari hasil tersebut LKPD ini berada di kategori sangat praktis. Artinya, LKPD sudah dapat dikerjakan oleh

siswa dengan baik. Jika LKPD sudah memenuhi kriteria minimal praktis, maka LKPD tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran (Syahrir, 2016). LKPD sudah menggambarkan model *discovery learning* dimana siswa menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LKPD dan berusaha mencari sumber, konsep dan materi yang berkaitan dengan memecahkan masalah tersebut.

Setelah melakukan uji coba ditemukan beberapa kekurangan di dalam proses pembelajaran yaitu, langkah-langkah kegiatan yang terdapat dalam LKPD tidak semua terlaksana dengan baik. Siswa masih banyak bertanya mengenai langkah-langkah kegiatan yang terdapat dalam LKPD. Peneliti menjelaskan bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan langkah-langkah model *discovery learning*. Pengelolaan waktu yang kurang dikarenakan siswa baru pertama kali menggunakan LKPD yang berisi langkah-langkah kegiatan belajar.

Siswa menyatakan bahwa LKPD yang dikembangkan membantu mereka dalam mempelajari materi himpunan, selain itu menyatakan bahwa dengan mempelajari LKPD ini mereka mudah untuk mempelajari materi tersebut karena tampilan LKPD menarik dengan warna sampul yang bagus dan gambar yang menarik. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan LKPD melatih mereka untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan himpunan

Siswa juga menyatakan tampilan LKPD menarik dengan gambar yang disajikan dapat membantu peserta didik untuk memahami soal, serta dapat melatih kemampuan pemahaman peserta didik, hal ini sesuai dengan pendapat Isra (2014) yang menyatakan bahwa kepraktisan suatu produk dapat dilihat dari keterbacaan kemudahan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan uraian hasil validasi dan hasil angket respon peserta didik terhadap LKPD pada materi himpunan dapat disimpulkan bahwa yang dikembangkan sudah valid dan praktis untuk digunakan peserta didik kelas VII SMP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada materi himpunan untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VII SMP. LKPD matematika yang dihasilkan disusun dalam lima kali pertemuan. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan menggunakan model *Discovery Learning* telah memenuhi kriteria sangat valid dan sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar LKPD pembelajaran ini dikembangkan lebih lanjut hingga tahap efektivitas, sehingga dapat melihat peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka.
- Angga, Mulyono, D., & Handayani, S. (2019). Pengaruh Model Discovery learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)*, 1(1), 31–37.
- Daryanto, & Dwicahyono, A. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Gava Media.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Gava Media.
- Heryani, Y., & Setialesmana, D. (2017). Penggunaan Model Discovery learning terhadap Peningkatkan Kemampuan Koneksi dan Komunikasi Matematik. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 43–52.
- Moreno, L. (2018). Penerapan Model Discovery learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VII SMPN 25 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(6).
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 2(2), 8–18.
- Nuriza, U., Saminan, & Abidin, Z. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Discovery learning Berbantuan Macromedia Flash 8. *Jurnal Peluang*, 7(1), 64–71.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Purwanti. (2021). Penerapan Model Guided Discovery learning Berbasis LKPD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 57–70.
- Rizqi, M. (2019). Pengembangan Modul dengan pendekatan Pendidikan matematika Realistik Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 330–336).
- Rubitoa, H., & Rezeki, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika di SMP Pekanbaru. *Jurnal Aksiomatik*, 8(3), 50–57.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suraji, M., & Saragih, S. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1), 9–16.
- Tribowo, Pujiastuti, E., & Suparsih, H. (2018). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Daya Juang Siswa Melalui Strategi Trajectory Learning. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika UNNES*, 1, 347–353.